

BAB I

PENDAHULUAN

Pada penelitian bab I yaitu pendahuluan akan memaparkan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dari penelitian.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra telah sejak lama menjadi *culture regime* dan memiliki daya pikat yang kuat terhadap persoalan gender. Hal itu dikarena karya sastra merupakan representasi dari kehidupan sosial yang tidak lepas dari persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan manusia baik laki-laki maupun perempuan. Di dalam karya sastra penggambaran mengenai perempuan sering kali dicerminkan sebagai orang lemah lembut, permata, bunga. Sebaliknya, laki-laki seringkali digambarkan sebagai seorang yang cerdas, aktif, dan sejenisnya.

Selain itu, hampir di seluruh karya sastra terdapat adanya paham yang sulit sekali dihilangkan yaitu terjadinya hegemoni kaum laki-laki terhadap perempuan. Hegemoni tersebut memengaruhi hasil dari karya sastra baik laki-laki maupun perempuan, baik secara tersirat maupun tersurat, seringkali mendominasi laki-laki yang selalu paling kuat. Citra laki-laki terus menjadi *the authority*, sehingga mengasumsikan bahwa perempuan adalah impian. Perempuan selalu saja dijadikan sebagai *second sex*, masyarakat kelas dua dan ter subordinasi.¹

¹ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Sastra* (Jakarta: PT. Buku Seru, 2011).

Pembahasan dan persoalan mengenai perempuan juga diaplikasikan ke dalam cerita pendek atau yang sering disebut cerpen, merupakan cerita naratif yang berasal dari gagasan atau ide yang dituangkan dalam bentuk tulisan tetapi tulisan oleh pengarang. Cerpen memiliki gaya tulisan yang pendek, diceritakan secara ringkas, dan terkadang hanya menceritakan satu kisah tokoh saja. Cerpen memiliki ciri-ciri yang selesai dibaca dalam waktu singkat atau sekali duduk. Uliana menyatakan bahwa cerpen merupakan cerita pendek yang terdiri dari 500-5000 kata.²

Dalam sebuah karya sastra tak jarang menampilkan sosok perempuan sebagai objek dalam penulisan cerita, termasuk cerpen. Manifestasi perempuan juga diungkapkan secara positif maupun negatif. Kehadiran perempuan dalam cerita cerpen terkadang diposisikan sebagai kaum tertindas dan mengalami eksploitasi dalam kehidupan sosial. Maka tak jarang menimbulkan stereotip yang menyatakan bahwa laki-laki lebih kuat dari pada perempuan.

Sejalan dengan itu, Sa'adah & Parmin menjelaskan bahwa perempuan sering kali mengalami diskriminasi yang mana perempuan dianggap sebagai makhluk yang lemah. Anggapan perempuan sebagai makhluk yang lemah, cengeng, tidak tahan banting, lebih emosional ketimbang mengandalkan nalar dan pikirannya serta kurang stabil inilah yang menyebabkan perempuan mengalami ketidakadilan gender yang termanifestasikan dalam berbagai bentuk, yaitu; marginalisasi, subordinasi, eksploitasi, pembentukan stereotip,

² Indri Uliana, Hulwa Firsty Dananjaya, and Restu Bias Primandhika, "Penerapan Metode Think Talk Write Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Menengah Atas," *Jurnal pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 4 (2019): 495–500.

beban kerja lebih panjang dan banyak.³ Oleh karena itu, ruang lingkup pembahasan karya sastra terutama cerpen seringkali menampilkan tokoh perempuan.

Dalam hal itu, kaitannya dengan representasi perempuan atau perwakilan yang menggambarkan sosok perempuan, seperti pendapat yang dikemukakan oleh Rokhmansyah bahwa sastra adalah media representasi dari budaya dan sosial yang mencerminkan hubungan gender, karena teks sastra merupakan salah satu media yang dapat menyuarakan keinginan, kebutuhan, dan hak-hak perempuan, sebab teks sastra memiliki kemampuan yang dapat memperkuat dan membuat stereotipe tentang kebebasan gender.⁴ Dalam kaitannya dengan hal ini, persoalan yang membahas tentang stereotipe terhadap perempuan masih terjadi sampai dengan detik ini, karena itu perempuan masih memperjuangkan hak-hak mereka untuk mendapatkan perlakuan yang adil dan setara. Hal itu pun tercemin dalam usaha-usaha yang dilakukan oleh kaum perempuan yang telah membuktikan bahwa seorang perempuan juga bisa dikatakan pemilik karakter yang menandakan ketangguhan.

Representasi ketangguhan perempuan adalah suatu hal yang menarik untuk dibahas karena dalam kehidupan sosial perempuan seringkali dikatakan memiliki karakter yang identik dengan sifat lemah-lembut, penyabar, penyayang, dan perasa. Dibandingkan dengan laki-laki yang lebih condong pada karakter rasional dan tegas. Hal seperti itu juga terjadi dalam sebuah cerita yang mana mencerminkan bahwa kehidupan perempuan biasanya

³ Ainus Sa'adah and Parmin, "Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki Pada Novel Perempuan di Titik Nol : Pendekatan Teori Marxis & Sosialis," *Jurnal Bapala* 8, no. 3 (2013): 125–134.

⁴ Alfian Rokhmansyah, *Studi & Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

digambarkan secara jelas bagaimana mereka berperilaku di kehidupan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, Hutagalung mengemukakan bahwa persoalan yang membahas tentang perempuan tidaklah terlepas dari memberikan arti kepada manusia dan interpretasi terhadap lahirnya suatu struktur sosial dengan pembagian hak dan kewajiban secara seksual, seperti halnya dengan perbedaan biologis perempuan dan laki-laki yang kemudian melahirkan struktur sosial dengan pembagian hak dan kewajiban secara seksual.⁵

Hutagalung juga menjelaskan bahwa berdasarkan gender yang mengalami ketidakseimbangan atau ketidaksetaraan gender itu mengacu pada ketidakseimbangan dalam mengakses sumber-sumber yang langka dalam kehidupan sosial. Hal itu dapat dibuktikan dengan sumber-sumber yang meliputi, kekuasaan barang material, prestasi, perawatan medis, jasa yang diberikan kepada orang lain, otonomi pribadi, kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan, serta kebebasan dari paksaan atau kekerasan fisik. Oleh karena itu, gender biasanya digunakan dalam menunjukkan pembagian tugas atau pekerjaan yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan.⁶

Pembicaraan mengenai gender dan sex juga tak terlepas dari adanya gerakan yang dinamakan “feminisme.” Menurut Fakih feminisme merupakan gerakan atau perjuangan dalam rangka merubah suatu sistem dan sutruktur sosial yang tidak adil, untuk ditransformasikan menuju keadilan bagi kaum

⁵ Trisnawati Hutagalung, “Kajian Cerpen ‘Pengadilan Terakhir’ Karya Triyanto Triwikromo & Nilai Edukatif (Pendekatan Feminisme),” *Jurnal Bahas Unimend* 26, no. 3 (2015): 319–330.

⁶ *Ibid.*

laki-laki dan perempuan.⁷ Sedana dengan itu bahwa gerakan feminisme adalah gerakan perempuan yang hadir untuk mendobrak dan menolak adanya sikap atau perilaku ketidakadilan gender yang dimarginalisasikan, direndahkan dan disubordinasikan oleh kebudayaan yang berpengaruh dalam bidang politik dan ekonomi maupun dalam kehidupan sosial pada umumnya.⁸ Dalam hal ini juga dikemukakan oleh Muyassaroh bawahasnya feminisme itu merupakan rumusan tentang perempuan yang mengalami menstruasi, berpayudara, dan mempunyai rahim adalah takdir yang tidak dapat dinegosiasikan, sedangkan pemikiran bahwa bekerja di luar rumah atau mencari uang adalah tugas dari laki-laki. Sementara itu, tugas perempuan adalah bekerja di rumah atau urusan domestik dan rumah tangga hanya merupakan kontruksi gender yang dapat dinegosiasikan.⁹

Adanya gerakan feminis juga telah melahirkan suatu kritik sastra feminis yang memperjuangkan hak-hak perempuan, diskriminasi dan ketidakadilan gender terhadap perempuan melalui karya sastra. Sejalan dengan itu, kritik sastra feminisme juga memiliki tujuan tak lain adalah menganalisis tentang sastra yang lebih mendalam terkait ambisi para feminis untuk mengkaji tentang karya yang dikerjakan oleh pengarang sebelumnya terkait tentang menceritakan perilaku dan karakteristik kaum laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial maupun dalam ruang lingkup karya sastra berlandaskan ideologi feminisme. Hal itu juga sejalan dengan pendapat Hutabalian yang

⁷ Mansour Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

⁸ Hutagalung, "Kajian Cerpen 'Pengadilan Terakhir' Karya Triyanto Triwikromo & Nilai Edukatif (Pendekatan Feminisme)...", hlm 321."

⁹ Muyassaroh, "Dimensi Gender dalam Novel Gelang Giok Naga," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 1, no. 2 (2017): 324–350.

mengemukakan bahwa kritik sastra feminisme merupakan analisis kritis yang melihat karya sastra, pengarangnya, lingkungan sosial, kepercayaannya dan budaya yang mana telah menciptakan karya sastra tersebut.¹⁰

Salah satu karya sastra yang mencerminkan dan menceritakan tentang perjuangan perempuan terdapat pada antologi cerpen "*Sampan Zulaiha*" karya Hasan Al Banna. Antologi cerpen tersebut mengangkat sebuah tema yang di dalamnya memiliki nilai-nilai pelajaran dan pendidikan dalam kehidupan. Selain itu, juga mengangkat tentang tema kaum pinggiran atau kaum "wong cilik," juga membahas tentang perempuan dalam menghadapi persoalan-persoalan kehidupan. Belum lagi, tokoh-tokohnya yang sangat menarik karena mempunyai orientasi ke depan dalam menghadapi suatu problematika dan konflik-konflik kehidupan yang terjadi terhadap dirinya baik secara implisit maupun eksplisit. Seakan-akan permasalahan yang ada dalam antologi cerpen tersebut telah membuat pembaca seolah mengalami kejadian di depan mata sendiri. Apalagi, kemahiran pengarang dalam menggunakan dan mengelolah bahasanya untuk menghasut para pembaca. Hasan Al Banna memang selalu bisa menarik perhatian pembaca sastra. Tak hanya itu, Hasan Al Banna sebagai pengarang laki-laki juga mahir menempatkan posisi perempuan dalam memihak hak-haknya terhadap ketidakadilan yang terjadi dalam struktur pranata sosial, dan juga menggambarkan sosok tokoh perempuan yang tidak hanya mahir dalam urusan rumah tangga tapi juga memiliki semangat yang tinggi dalam menggapai impiannya dan keluar dari permasalahan yang mencekik dirinya dan keluarga.

¹⁰ Eriska Elgrita Hutabalian, Sarma Panggabean, and Kartini Bangun, "Citra Perempuan dalam Novel ' Lebih Senyap dari Bisikan ' Karya Andina Dwifatma : Kajian Kritik Sastra Feminisme," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 19, no. 2 (2022): 88–102.

Sementara itu, Antologi cerpen "*Sampan Zulaiha*" juga pernah diteliti dengan pendekatan yang berbeda, diantaranya: (1) Nursadah Yeni Lubis dalam tesisnya dengan judul "*Nilai-nilai Budaya dalam Antologi Cerpen Sampan Zulaiha Karya Hasan Al Banna dan Kebermanfaatannya sebagai Bahan Bacaan Sastra di SMA*" tahun 2018. Dalam penelitian tersebut mengambil analisisnya berupa nilai-nilai budaya dan kebermanfaatannya sebagai bahan bacaan sastra di SMA. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis menghasilkan 95 nilai-nilai budaya yang terbagi ke dalam lima pola nilai budaya, yaitu (a) hubungan manusia dengan Tuhan, (b) hubungan manusia dengan manusia, (c) hubungan manusia dengan alam, (d) hubungan manusia dengan masyarakat, (e) hubungan manusia dengan diri sendiri. (2) Penelitian yang dilakukan oleh Muslim Bahri dalam skripsinya dengan judul "*Nilai-nilai Moral dalam Kumpulan Cerpen Sampan Zulaiha Karya Hasan Al Banna: Tinjauan Sosiologi Sastra*" tahun 2015. Penelitian tersebut, mendeskripsikan tentang nilai moral yang terkandung dalam antologi cerpen "*Sampan Zulaiha*" yang menghasilkan data 105 nilai moral yang diperoleh dari 14 judul cerpen di dalam antologi tersebut, yaitu: nilai kemanusiaan dengan data 64, nilai kasih sayang 26 data, nilai kekeluargaan 16 data dan nilai keadilan tidak terdapat dalam buku antologi tersebut. (3) Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan Saleh Lubis, dkk dengan judul "*Alisis Kritik Sastra Menggunakan Pendekatan Pragmatik Pada Antologi Cerpen Karya Hasan Al Banna*" tahun 2020 terbit di Kode Jurnal Bahasa. Penelitian tersebut, mendeskripsikan tentang efek estetika, nilai agama, nilai moral, nilai sosial,

dan budaya dan nilai-nilai yang dibaca oleh pembaca seperti nilai agama, sosial, budaya, dan agama.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini secara khusus meneliti tentang representasi ketangguhan perempuan dalam antologi “*Sampan Zulaiha*” dan menganalisis tentang faktor-faktor yang memengaruhi dalam ketangguhan perempuan pada cerpen tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengkaitkannya dengan relevansi sebagai alternatif pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam hal ini dunia pendidikan dan pembelajaran karya sastra memiliki peranan yang sangat penting di kehidupan bermasyarakat yang berfungsi sebagai hiburan, mendidik, memberikan keindahan serta memberikan ajaran-ajaran mengenai soal agama dan kehidupan sosial dalam menghadapi suatu permasalahan yang dapat diteladani oleh para pembaca dan penikmat sastra. Senada dengan pendapat Hani Subakti bahwa pembelajaran sastra bukan sekedar memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan kemampuan berbahasa, tetapi sastra memiliki peranan penting untuk memperluas pengetahuan hidup dan kehidupan.¹¹

Sementara itu, dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menentukan tercapainya tujuan belajar yang lebih baik. Dalam hal ini, ketercapaian pembelajaran itu ditandai dengan perubahan tingkah laku. Dalam proses belajar mengajar perubahan tingkah laku ini menyangkut perosalan perubahan dalam sifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai dan sikap. Sejalan dengan itu, Sutianah menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta

¹¹ Hani Subakti et al., *Pembelajaran Sastra Berbasis Kearifan Lokal* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022).

didik agar dapat belajar dengan baik melalui proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan perolehan ilmu dan pengetahuan, pengalaman, penguasaan kemahiran dan pembentukan karakter yang lebih baik serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik melalui pendidik.¹²

Dalam pembelajaran sastra terutama dalam jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik untuk menghayati dan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra dan juga karakter tokoh di dalamnya. Oleh sebab itu, pendidik sebagai fasilitator diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas dan mindsight peserta didik guna meningkatkan pembelajaran karya sastra terutama cerita pendek. Pendidik tidak sekadar menyampaikan, tetapi mampu mengarahkan peserta didiknya supaya bisa mencapai dan mengembangkan nilai pendidikan yang telah di dapatkan. Seperti yang diungkapkan oleh A. Teeuw (dalam Yanuri) bahwasanya dalam pendidikan sastra sebenarnya merupakan salah satu jalan menuju untuk memperoleh kebenaran.¹³ Oleh karena itu, dalam pembelajaran sastra memerlukan guru sastra yang luas bacannya yang terbuka untuk gejala sastra yang baru, yang dapat melakukan tugas dengan baik.

Berkaitan dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti buku antologi cerpen karya Hasan Al Banna dengan judul "*Sampan*

¹² Cucu Sutianah, *Belajar & Pembelajaran* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

¹³ Yanuri Natalia Sunata, Kundharu Saddhono, and Sri Hastuti, "Tinjauan Struktural & Nilai Pendidikan Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye: (Relevansinya dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas)," *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 1, no. 3 (2014): 583–593.

Zulaiha” melalui pendekatan kritik sastra feminisme dan relevansinya sebagai alternatif pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Representasi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al Banna melalui pendekatan kritik sastra feminisme.
- b. Faktor yang memengaruhi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al Banna melalui pendekatan kritik sastra feminisme.
- c. Relevansinya sebagai alternatif pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan representasi perempuan dalam antologi cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al Banna melalui pendekatan kritik sastra feminisme.
- b. Untuk mendeskripsikan Faktor yang memengaruhi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al Banna melalui pendekatan kritik sastra feminisme.
- c. Untuk mendeskripsikan Relevansi sebagai alternatif pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara keilmuan (teoretis), penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca tentang gambaran sosok ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen “Sampan Zulaiha” untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam memahami dan memberikan gambaran baru terkait teknik penelitian sebuah karya sastra menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme.
3. Secara aplikatif, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian yang menghubungkan antara dunia imajinasi para pengarang dengan dunia kehidupan yang nyata.
4. Secara pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk pengetahuan dan wawasan dalam memperdalam kembali terkait tentang menganalisis nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu adanya pembandingan dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan serta keorisinalitas sehingga dapat menyempurnakan hasil akhir penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini peneliti juga menggunakan penelitian terdahulu sebagai

pandangan dalam meneliti. Selain itu, pandangan terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari kesaamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya dan peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya. Berikut pemaparan mengenai penelitian terdahulu yang serupa dan relevan dengan penelitian ini, yaitu mengenai analisis representasi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen “Sampan Zulaiha” karya Hasan Al Banna melalui pendekatan kritik sastra feminisme dan relevansinya sebagai alternatif pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Adapun beberapa penelitian yang selaras dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena memiliki kemiripan dalam pembahasannya juga untuk mendapatkan berbagai informasi dan sumber data yang lebih banyak, yaitu sebagai berikut:

1. Fitrah Rizki Sigid Harahap yang berjudul “*Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen Tiurmaida Karya Hasan Al Banna : Pendekatan Mimetik,*” tahun 2019, pada penelitian ini membahas terkait citra wanita tangguh dalam cerpen Tiurmaida karya Hasan Al Banna dengan menggunakan pendekatan kritik sastra yaitu pendekatan Mimetik. Pada penelitian ini menghasilkan sebuah data yang membahas mengenai, (1) masalah keluarga, (2) masalah kesehatan, dan (3) masalah ekonomi. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif, dan teknik analisis datanya menggunakan pengolahan data.
2. Eriska Elgrita Hutabalian, Sarma Panggabean, Kartini Bangun yang berjudul “*Citra Perempuan dalam Novel ‘Lebih Senyap dari Bisikan’*”

Karya Andina Dwifatma : Kajian Kritik Sastra Feminisme,” tahun 2022, pada penelitian ini membahas mengenai citra perempuan dengan pendekatan melalui kajian kritik sastra feminisme yang berada pada novel “Lebih Senyap Dari Bisikan” karya Andina Dwifatma. Pada penelitian ini menghasilkan sebuah data yang membahas mengenai, (1) citra diri perempuan dalam aspek fisik, (2) citra perempuan dalam aspek psikis, dan (3) citra sosial perempuan. pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kajian kepustakaan dengan teknik analisis isi. Sedangkan, metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik simak catat.

3. Miftahul Jannah yang berjudul “*Citra Perempuan dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy dan Kaitannya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA*” tahun 2015, pada penelitian tersebut mengungkap tentang citra perempuan dalam novel berjudul “Cinta Suci Zahrana” karya Habiburrahman El Shirazy dengan merujuk pada pisau analisis berupa pendekatan kritik sastra feminisme serta dikaitkannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Dengan hasil berupa data pembahasan meliputi, (1) citra perempuan sebagai pribadi, (2) citra perempuan sebagai istri, (3) citra perempuan sebagai anggota masyarakat, (4) kaitan citra perempuan dalam novel cinta suci zahrana karya habiburrahman el shirazy terhadap pembelajaran sastra di sma, dan (5) novel cinta suci zahrana karya habiburrahman el shirazy sebagai bahan ajar. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan datanya

menggunakan teknik dokumenter, studi pustaka, observasi, dan pencatatan. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis metode deskriptif.

4. Ainus Sa'dah yang berjudul "*Representasi Perempuan dalam Budaya Patriarki pada Novel Perempuan Titik Nol: Pendekatan Teori Marxis dan Sosialis.*" tahun 2021. Pada penelitian ini membahas terkait representasi perempuan dalam budaya patriarki dengan menggunakan pendekatan teori Marxis dan Sosialis yang mana menghasilkan sebuah data yang membahas mengenai, (1) laki-laki selalu mendapatkan hak istimewa, (2) perempuan selalu dalam penderitaan, (3) kemiskinan, (4) kejahatan, (5) pelecehan seksual, (6) pelanggaran terhadap norma, (7) pelanggaran asusila, (8) homoseksual, (9) masalah kependudukan, (10) sulit mencari pekerjaan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan objektif sedangkan sumber datanya adalah karya sastra prosa fiksi berupa novel dengan judul Perempuan di Titik Nol karya Nawal El Saadawi pada tahun 2010 oleh penerbit Yayasan Obor Indonesia. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik baca-catat dan riset kepustakaan. Teknik analisisnya berupa teknik analisis deskriptif atau kajian isi.
5. Arsel Via Savitri, Etin Pujihastuti dan Lalita Melasarianti yang berjudul "*Citra Perempuan dan Ketidakadilan Gender pada Novel Kerumunan Terakhir dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra,*" tahun 2022, pada penelitian ini membahas terkait citra perempuan dan ketidakadilan gender yang mengaju pada landasan teori feminisme dalam novel "Kerumunan Terakhir" karya Oky Madasari dengan mengkaitkan relevansinya dalam pembelajaran sastra yang menghasilkan data analisis meliputi, (1) citra

perempuan dalam aspek fisik, (2) citra perempuan dalam aspek psikis, (3) citra perempuan dalam keluarga, (4) citra perempuan dalam masyarakat, (5) marginalisasi, (6) subordinasi, (7) stereotype, (8) beban kerja, (9) kekerasan, (10) relevansi hasil penelitian citra perempuan dan ketidakadilan gender pada novel kerumunan terakhir karya okky madasari dalam pembelajaran sastra di sma. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data heuristik dan hermeneutik.

Apapun penelitian yang serupa dan relevan dengan penelitian ini yang meninjau dari penelitian terdahulu untuk mengetahui persamaan, perbedaan dan orisinalitas dari penelitian terdahulu guna sebagai bahan informasi dan sumber untuk membedakan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu. Adapaun hal itu, bisa ditinjau dari paparan tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Fitrah Rizki Sigid Harahap yang berjudul " <i>Citra Wanita Tangguh dalam Cerpen Tiurmaida Karya Hasan Al Banna : Pendekatan Mimetik,</i> " tahun 2019	a) Penelitian ini sama-sama membahas tentang wanita/perempuan tangguh pada karya sastra cerpen. b) Pada fokus penelitian ini juga sama-sama membahas	a) Pada penelitian sebelumnya menganalisis tentang wanita tangguh dengan menggunakan pendekatan kritik sastra mimetik pada karya sastra cerpen, sedangkan pada penelitian ini	Pada penelitian ini menganalisis tentang representasi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen "Sampan Zulaiha" Karya Hasan

		<p>mengenai faktor yang mempengaruhi wanita tangguh.</p> <p>c) Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>terfokus dalam menganalisis representasi ketangguhan perempuan pada karya sastra berupa antologi cerpen.</p> <p>b) Penelitian sebelumnya tidak mengkaitkan dengan relevansi pada pembelajaran sastra, sedangkan pada penelitian ini mengaitkan dengan pembelajaran sastra di SMA.</p>	<p>Al Banna dengan pendekatan kritik sastra Feminisme dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rerepresentasi ketangguhan perempuan pada serta mengaitkan dengan relevansi pada pembelajaran sastra di SMA.</p>
2	<p>Eriska Elgrita Hutabalian, Sarma Panggabean, Kartini Bangun yang berjudul “<i>Citra Perempuan dalam Novel ‘Lebih Senyap dari Bisikan’ Karya Andina Dwifatma : Kajian Kritik Sastra Feminisme,</i>” tahun 2022</p>	<p>a) Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang perempuan dalam karya sastra</p> <p>b) Kajian yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme</p> <p>c) Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>a) Pada penelitian sebelumnya membahas tentang citra perempuan dalam novel “<i>Lebih Senyap Dari Bisikan</i>” Karya Andina Dwifatma, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang representasi ketangguhan perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan perempuan pada antologi cerpen “<i>Sampan Zulaiha</i>” Karya Hasan Al Banna</p> <p>b) Penelitian</p>	<p>Pada penelitian ini menganalisis tentang representasi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen “<i>Sampan Zulaiha</i>” Karya Hasan Al Banna dengan pendekatan kritik sastra Feminisme dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rerepresentasi ketangguhan perempuan pada serta mengaitkan</p>

			sebelumnya tidak mengkaitkan dengan relevansi pada pembelajaran sastra, sedangkan pada penelitian ini mengaitkan dengan pembelajaran sastra di SMA.	dengan relevansi pada pembelajaran sastra di SMA.
3	Miftahul Jannah yang berjudul " <i>Citra Perempuan dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA,</i> " tahun 2015	<p>a) Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang perempuan dalam karya sastra dan dikaitkan dalam pembelajaran sastra di SMA</p> <p>b) Kajian yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme.</p> <p>c) Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	a) Pada penelitian sebelumnya membahas tentang citra perempuan dalam novel " <i>Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy,</i> sedangkan pada penelitian ini membahas tentang representasi ketangguhan perempuan dan factor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan perempuan pada antologi cerpen " <i>Sampan Zulaiha</i> " Karya Hasan Al Banna	Pada penelitian ini menganalisis tentang representasi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen " <i>Sampan Zulaiha</i> " Karya Hasan Al Banna dengan pendekatan kritik sastra dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi representasi ketangguhan perempuan pada serta mengaitkan dengan relevansi pada pembelajaran sastra di SMA.
4	Ainus Sa'dah yang berjudul " <i>Representasi Perempuan dalam</i>	a) Pada penelitian ini sama-sama membahas representasi	a) Pada penelitian sebelumnya membahas representasi	Pada penelitian ini menganalisis tentang

	<p><i>Budaya Patriarki pada Novel Perempuan Titik Nol: Pendekatan Teori Marxis dan Sosialis,</i> tahun 2021</p>	<p>perempuan dalam karya sastra.</p> <p>b) Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>perempuan dalam budaya patriarki pada novel berjudul "Perempuan Titik Nol dengan menggunakan pendekatan Marxis dan Sosialis, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang representasi ketangguhan perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan perempuan pada antologi cerpen "Sampan Zulaiha" Karya Hasan Al Banna dengan menggunakan pendekatan kritik sastra Feminisme.</p> <p>b) Penelitian sebelumnya tidak mengkaitkan dengan relevansi pada pembelajaran sastra, sedangkan pada penelitian ini mengaitkan dengan pembelajaran sastra di SMA</p>	<p>representasi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen "Sampan Zulaiha" Karya Hasan Al Banna dengan pendekatan kritik sastra Feminisme dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi representasi ketangguhan perempuan pada serta mengaitkan dengan relevansi pada pembelajaran sastra di SMA.</p>
5	<p>Arsel Via Savitri, Etin Pujihastuti dan Lalita Melasarianti yang berjudul "<i>Citra Perempuan dan</i></p>	<p>a) Pada penelitian ini sama-sama membahas tentang perempuan</p>	<p>a) Pada penelitian sebelumnya membahas tentang citra perempuan dan</p>	<p>Pada penelitian ini menganalisis tentang representasi</p>

	<p><i>Ketidakadilan Gender pada Novel Kerumunan Terakhir dan Relevansinya dalam Pembelajaran Sastra,</i>” tahun 2022</p>	<p>dalam karya sastra.</p> <p>b) Kajian dalam penelitian ini sama-sama menganalisis menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme.</p> <p>c) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sama-sama menggunakan teknik baca dan catat.</p> <p>d) Pada penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p>	<p>ketidakadilan Gender pada novel berjudul “Keremunan Terakhir” dengan mengakikan pada relevansi pembelajaran sastra, sedangkan pada penelitian ini menganalisis tentang representasi ketangguhan perempuan dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketangguhan perempuan pada antologi cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al Banna dengan menggunakan pendekatan kritik sastra Feminisme.</p>	<p>ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al Banna dengan pendekatan kritik sastra Feminisme dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi representasi ketangguhan perempuan pada serta mengaitkan dengan relevansi pada pembelajaran sastra di SMA.</p>
--	--	---	--	--

1.6 Penegasan Istilah

Agar penelitian ini dapat dipakai dengan baik dan tidak terjadi kesalahan tafsir, ada beberapa tilah-istilah yang perlu diketahui dan dipandang penting untuk dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga dapat menghindari kesalah pahaman pembaca. Peneliti mendefisikan beberapa istilah yang dirasa cukup penting.

1.6.1 Penegasan Konseptual

1. Representasi

Representasi di sini bermakna perwakilan atau perbuatan mewakili, keadaan mewakili, atau apa yang mewakili. Dalam penelitian ini representasi merupakan konsep yang merujuk pada tanda atau gambaran mengenai kemiripan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi di kehidupan nyata.

2. Ketangguhan

Ketangguhan merupakan sikap dari kepribadian seseorang yang dikarakteristikan oleh suatu komitmen yang kuat terhadap diri seseorang, sehingga dapat membentuk tingkah laku dalam mengatasi permasalahan di lingkungan dengan tepat dan efektif, mampu mengelola stress dan ditandai dengan tantangan dan pengendalian diri.

3. Kritik Sastra Feminisme

Kritik sastra feminisme merupakan salah satu disiplin ilmu kritik sastra yang lahir sebagai respons atas berkembang luasnya feminisme di seluruh penjuru dunia dengan pencampuran antara budaya dan sastra. Dalam menggambarkan kondisi perempuan seperti yang dilukiskan oleh para laki-laki dengan yang digambarkan oleh para perempuan sendiri. Dengan memusatkan analisis dan perhatian pada perempuan-perempuan yang digambarkan dalam budaya

lelaki. Di dalam teksnya dibaca sebagai hasil dari budaya sistem patriarki¹⁴.

4. Pembelajaran Sastra

Dalam pembelajaran sastra tidak terlepas dengan pembelajaran bahasa. Namun, pembelajaran sastra tidak dapat disamakan dengan pembelajaran bahasa. Karena dalam pembelajaran sastra itu pada dasarnya untuk menjadikan peserta didik dalam memperkaya pengetahuan dan wawasan serta kepekaan dalam memahami peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar untuk menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang dihadapi manusia, pengenalan dan rasa terhadap tata nilai kehidupan sosial maupun individual¹⁵.

1.6.2 Penegasan Operasional

Berdasarkan beberapa pengertian istilah tersebut, secara operasional pengertian judul penelitian ini adalah suatu kajian menganalisis representasi ketangguhan perempuan dalam antologi cerpen “Sampan Zulaiha” menggunakan pendekatan dalam kritik sastra yaitu pendekatan pendekatan kritik sastra Feminisme. Penelitian tersebut difokuskan pada representasi ketangguhan perempuan dan faktor yang memengaruhi perempuan menjadi sosok yang tangguh serta relevansinya sebagai alternatif pembelajaran sastra di Sekolah

¹⁴ Sugihastuti and Suharto, *Kritik Sastra Feminis: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

¹⁵ Nanda Saputra, *Ekranisasi Karya Sastra & Pembelajarannya* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019).

Menengah Atas (SMA). Secara sederhana beberapa istilah tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Representasi merupakan perwakilan atau keadaan mewakili dalam menggambarkan kondisi seseorang terhadap sesuatu yang terjadi di kehidupan sosial.
2. Ketangguhan merupakan kondisi perilaku yang berkaitan dengan fisik dan mental seseorang dalam menghadapi persoalan di kehidupan sosial.
3. Kritik sastra feminisme merupakan kritik yang memandang karya sastra dengan kesadaran khusus akan adanya perbedaan jenis kelamin yang berhubungan dengan budaya dan kehidupan manusia.
4. Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan dan kemampuan berbahasa, serta membentuk karakter apresiatif pada diri siswa, sikap afektif pada diri siswa, dan siswa mampu memahami makna dan estetika karya sastra yang dibaca.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi enam bagian yang digunakan untuk mempermudah pembacaan dan dalam proses pembahasan, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: Pada bab pendahuluan ini penulis menguraikan tentang: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka: Yang terdiri dari deskripsi teori, dan paradigma penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian: Pada bab metode penelitian ini penulis menguraikan tentang: rancangan penelitian, kehadiran, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian kualitatif.
4. BAB IV Hasil Penelitian: Pada bab hasil pembahasan ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang di dalamnya mengkaji temuan penelitian.
5. BAB V Pembahasan: Pada bab pembahasan ini penulis menguraikan tentang bagian hasil penelitian. Hasil penelitian yang digunakan kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah dibahas.
6. BAB IV Penutup: Pada bab penutup ini menguraikan bagian-bagian yang membahas terkait konklusi hasil penelitian meliputi: simpulan dan saran.